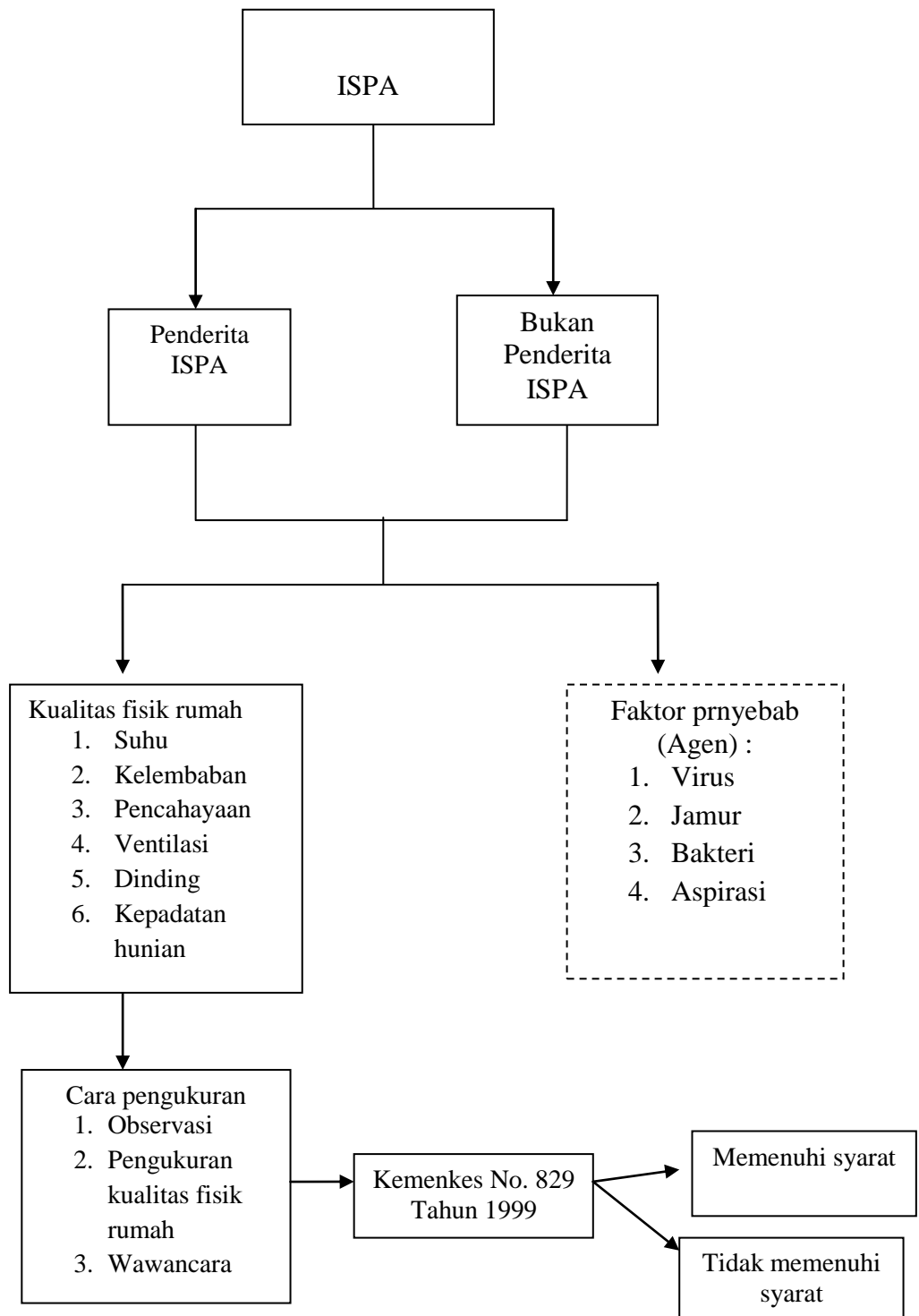
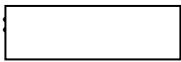



BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :
 : **Diteliti**
 : **Tidak diteliti**

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah seperti yang sudah digambarkan pada kerangka konsep yang ada di wilayah Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem pada penelitian ini yaitu penderita ISPA dan Bukan penderita ISPA dan dikhususkan pada kualitas fisik rumah. Kualitas fisik rumah yang diteliti mencakup suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi, dinding dan kepadatan hunian. Adapun yang tidak diteliti meliputi faktor penyebab (agen) yaitu virus, jamur, bakteri, aspirasi penilaian kualitas fisik rumah mengacu pada Keputusan Menteri kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengukuran kualitas fisik rumah dilakukan dengan menggunakan alat untuk mengetahui luas ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, dinding dan kepadatan hunian. dari hasil tersebut mendapatkan hasil yang kemudian dikategorikan memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Mancam-macam variabel menurut hubungan antara satu variabel

yang lain, maka macam-macam variabel penelitian yaitu

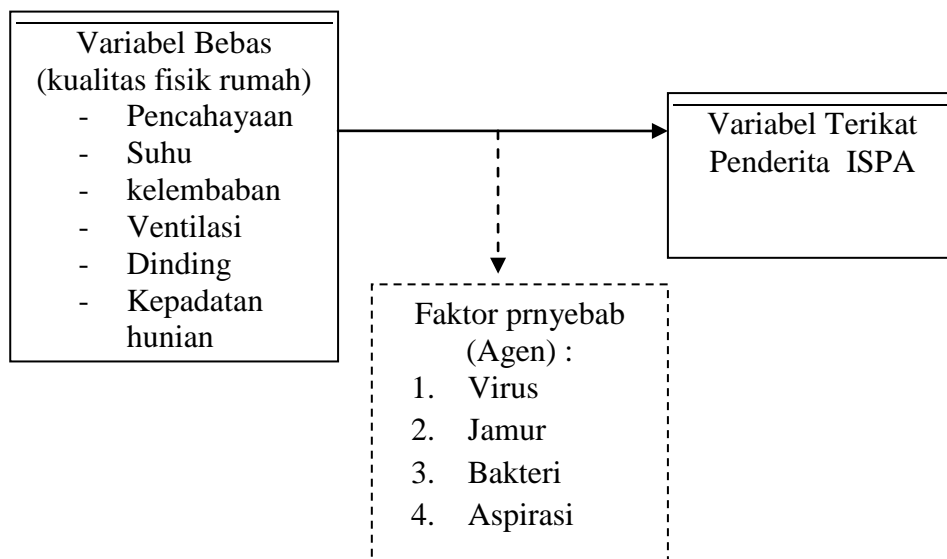
a Variabel bebas (independen)

Variabel Independen sering disebut variabel stimulus, prediktor antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas fisik rumah penderita ISPA

b Variabel terkait (dependen)

Variabel Dependen Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. (Nikmatur, 2017)

2. Hubungan Antar Variabel



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

- a. Variabel independet/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dalam hal ini adalah : kualitas fisik rumah yaitu : Ventilasi, Pencahayaan alami, Kelembaban, Kepadatan hunian, Dinding dan suhu
- b. Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dalam hal ini adalah penderita ISPA

3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007)

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala data	Kreteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kualitas fisik rumah	Sanitasi fisik rumah yang diukur terdiri dari 6 yaitu	Dengan menggunakan lembar observasi dan pengukuran dengan alat ukur	Ordinal	1. Memenuhi syarat apabila nilai skor 4-6 2. Tidak memenuhi syarat apabila skor 0-3
1.	Ventilasi	Ventilasi tempat daur ulang udara yang berfungsi sebagai tempat masuk dan keluarnya udara (WHO, 2007)	Pengukuran dengan alat meteran dan observasi	Ordinal	MS = Jika jendela dengan luas $\geq 10\%$ dari luas lantai TMS = jika jendela dengan luas $< 10\%$ dari luas lantai

2.	Pencahayan Alami	Pencahayaan alami merupakan penerangan rumah secara alami oleh sinar matahari untuk mengurangi kelembaban dan membunuh bakteri penyebab ISPA	Menggunakan alat lux meter sanwa elektrik Co Lt Model Lx-3010 dan Observasi	Ordinal	MS = (60-120 Lux) TSM = (< 60 Lux atau > 120 Lux)
3.	Kelembaban	Jumlah atau kandungan uap air di dalam udara pada ruangan rumah	Pengukuran dengan alat Thermohygro Meter digital merk Hanna dan Observasi	Ordinal	MS = 40% - 70% TMS = <40% dan >70%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Kepadatan hunian	Suatu keadaan dimana dalam jumlah penghuninya melebihi ketentuan luas lantai	Wawancara dan observasi	Ordinal	MS = luas ruangan tidur minimal 8 m ² untuk 2 orang penghuni TSM = luas ruangan tidur < 8m ² untuk 2 orang penghuni (kecil anak dibawah umur 5 tahun)

5.	Dinding	Dinding merupakan salah satu bahan bangunan rumah untuk mendirikan sebuah rumah	Observasi	Ordinal	MS = permanen atau tembok TSM = semi permanen, bamboo dan kayu atau papan
6.	Suhu Ruangan	Temperatur (panas, dingin) ruangan dalam rumah dengan satuan derajat Celcius	Pengukuran dengan alat Thermohygro Meter digital merk Hanna dan Observasi	Ordinal	MS = 18°C - 30°C TMS = <18°C dan >30°C
	Penderita ISPA	Orang yang terkena ISPA tercatat dalam laporan register Puskesmas Manggis II Tahun 2020 di Desa Tenganan dari bulan Januari-Desember	Melihat Register di Puskesmas Manggis II	Nominal	ISPA
	Bukan Penderita ISPA	Masyarakat yang tidak terkena ISPA dan tidak pernah melakukan	Melihat Register di Puskesmas Manggis II	Nominal	Bukan ISPA

kunjungan dan
tidak tercatat
dalam laporan
register
Puskesmas
Manggis II
Tahun 2020 di
Desa
Tenganan

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan pencahayaan kamar tidur dengan penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem
2. Ada hubungan kelembaban kamar tidur dengan penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem
3. Ada hubungan suhu kamar tidur dengan penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem
4. Ada hubungan ventilasi kamar tidur dengan penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem
5. Ada hubungan kepadatan hunian kamar tidur dengan penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem
6. Ada hubungan dinding kamar tidur dengan penderita ISPA di Desa Tenganan, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem